

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Novita Chandra¹⁾

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾novitachandra55@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci :

KOMPLEK
ROA
DAR
Audit Delay
Audit Report Lag

Perusahaan yang telah *go public* diharuskan dalam melakukan publikasi laporan keuangan perusahaannya tepat pada waktunya, karena hal tersebut akan berdampak terhadap pemilihan keputusan bagi pihak pemakai laporan keuangan. Lamanya waktu yang terjadi antara tanggal pelaporan auditor independen dengan tanggal tutup tahun laporan keuangan perusahaan dikenal dengan istilah *audit delay*. Riset ini memiliki tujuan dalam menelusuri pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas kepada *audit delay* di perusahaan manufaktur subsektor "*food and beverages*" yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode yang digunakan termasuk riset kuantitatif dengan data sekunder berupa data pelaporan keuangan entitas pada BEI. Metode *purposive sampling* dipergunakan dalam menentukan sampel entitas dan mendapatkan sampel riset sebanyak 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun secara berurutan, maka total sampel riset ialah 40 data. Analisa data riset mempergunakan metode analisa regresi linear berganda yang di olah dengan program aplikasi komputer, yaitu SPSS Versi 24. Riset ini memperlihatkan hasil dimana variabel kompleksitas operasi entitas dengan terpisah tidak mempengaruhi kepada *audit delay* dengan nilai signifikansi $0,294 > 0,05$. Hasil lainnya ditunjukkan oleh variabel tingkat profitabilitas yang mempengaruhi kepada *audit delay* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan variabel solvabilitas yang mempengaruhi kepada *audit delay* dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan, penelitian secara bersamaan menunjukkan hasil dimana variabel kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi kepada *audit delay* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang tercantum pada BEI periode 2016-2020.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan atau proses sistematis yang memerlukan waktu untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan biasanya dikenal dengan aktivitas auditing. Lamanya proses kegiatan audit dikenal juga dengan istilah *audit delay*. Panjangnya rentang audit delay akan membuat laporan menjadi semakin tidak tepat pada waktunya. Apabila laporan auditor independen mengalami keterlambatan, maka akan menyebabkan keterlambatan pada publikasi laporan finansial perusahaan yang akan membuat penerimaan laporan keuangan bagi publik menjadi tertunda. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 /POJK.04/2016", memuat peraturan Laporan Tahunan Perusahaan atau Emiten Publik, tertulis bahwa pihak perusahaan atau emiten publik diharuskan dalam melakukan penyampaian pelaporan tahunan terhadap pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya adalah diakhir bulan ke empat sesudah tanggal penutupan tahun buku perusahaan berakhir. Perusahaan yang tidak mengikuti peraturan OJK terkait penyampaian laporan keuangan

perusahaan, akan dikenai hukuman administratif berupa peringatan tertulis. Hingga saat ini, banyaknya entitas yang tidak tepat waktu untuk memberikan penyampaian pelaporan finansial entitasnya, sehingga terjadi pelanggaran batas waktu dan mendapatkan sanksi. Bursa Efek Indonesia 4 mengumumkan bahwa terdapat 37 emiten yang dikenai sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sejumlah Rp 50.000.000,00 karena terlambat mempublikasikan laporan finansial interim dalam periode yang berakhir pada 30 September 2021 hingga dengan batas waktu yang ditetapkan. Terdapat 32 entitas yang tercantum belum melaporkan finansial interim yang berakhir per 30 September 2021 yang tidak di audit dan tidak dikaji mempunyai batasan serta satu entitas tercatat dikenai peringatan tertulis I dikarenakan belum memberikan pelaporan finansial interim per 30 September 2021 yang dikaji dengan terbatas oleh Akuntan Publik. Empat emiter tercatat lainnya akan melaporkan finansial interim per 30 September 2021 yang di audit oleh Akuntan Publik. Fenomena keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan seperti contoh di atas dapat menyebabkan kepercayaan investor menjadi menurun atau bahkan hilang terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kondisi kesehatan perusahaan juga akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian kegiatan pengauditan yang dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Berdasarkan (Ariyani & Budiarta, 2014) kompleksitas operasi terbentuk berdasarkan pembagian pekerjaan yang terfokus dengan jumlah lokasi dan unit operasi yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur tergantung dari produk, proses, diversifikasi bisnis klien dan banyaknya unit operasi atau cabang perusahaan. Unit operasi atau cabang merupakan bagian dari perusahaan induk yang berada pada lokasi yang berbeda dengan perusahaan induk dan memiliki tujuan agar dapat mempermudah aktivitas operasional perusahaan.

Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan (Hery, 2021) profitabilitas dapat digunakan dalam pengukuran kapasitas suatu perusahaan guna mendapatkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Suatu perusahaan dijalankan agar dapat menghasilkan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan setiap produk yang mencakup jasa atau barang terhadap pihak pelanggan. Tidak hanya sampai pada menghasilkan keuntungan saja, tetapi perusahaan harus mampu memaksimalkan profit, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan perusahaan dan tingkat imbal hasil bagi pemilik perusahaan.

Solvabilitas

Hutang adalah suatu kewajiban yang perlu dibayar emiten terhadap pihak lain sesuai dengan jangka waktu pelunasan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai karena transaksi yang ada di masa yang lalu. Total hutang itu berkaitan dengan solvabilitas. Berdasarkan (Kasmir, 2015) definisi solvabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa jauh aktiva sebuah entitas dapat didanai dengan utang, dengan melakukan perbandingan besarnya beban hutang yang di tanggung emiten dengan harta yang masih ada pada emiten.

Audit Delay

Menurut (Putri et al., 2021) *audit delay* dimaksudkan dengan kemampuan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sesuai dengan rentang yang di hitung dari tanggal akhir tahun buku laporan keuangan hingga hari terbit laporan auditor. Lamanya masa *audit delay* sebanding dengan masa tugas auditor dalam menyelesaikan kegiatan auditnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin lama waktu yang dikerjakan untuk menyelesaikan kegiatan audit maka akan membuat rentang *audit delay* yang semakin panjang.

III. METODE

Macam penelitian menggunakan riset kausalitas dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa data numerik dan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis dengan analisis data statistik sehingga memiliki kejelasan unsur tujuan, subjek, sumber data dengan langkah-langkah ilmiah. Sumber datanya mempergunakan data sekunder, yakni laporan keuangan audit emiten yang menjadi objek penelitian dalam situs www.idx.co.id. Populasi riset adalah emiten manufaktur subsektor *food and beverages* di BEI sepanjang tahun 2016-2020 dan sampel penelitian dipilih mempergunakan teknik *purposive sampling*. Sampel riset yang digunakan sejumlah 8 emiten dengan periode 2016-2020 dan menghasilkan sampel sebanyak 40 data perusahaan.

Pengumpulan Data

- Riset ini mengumpulkan data berbentuk pelaporan keuangan emiten yang dilaporkan di BEI dengan situs resmi www.idx.co.id. Periode penelitian yang dipergunakan ialah tahun 2016-2020.
- Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku referensi dan literatur lain yang berkenaan dengan variabel-variabel yang terdapat pada riset ini.

Variabel Dependen (Y)

Audit Delay

Berikut cara perhitungan yang digunakan untuk mengetahui lamanya *audit delay* :

$$\text{“Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan”}$$

Variabel Independen (X)

Berikut merupakan variabel bebas yang dipergunakan :

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi dapat mempengaruhi tingkat kerumitan dan waktu penyelesaian proses audit atas setiap transaksi yang memerlukan pengauditan. Bagi setiap perusahaan dengan lebih banyak cabang atau anak perusahaan, pihak auditor memerlukan waktu lebih dalam menuntaskan pekerjaan audit tersebut. Kompleksitas operasi perusahaan dinyatakan dengan total anak emiten yang dimiliki. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui kompleksitas operasi perusahaan :

$$\text{KOMPLEK} = \text{Jumlah Entitas Anak Perusahaan}$$

Tingkat Profitabilitas

Riset ini memberikan pengukuran profitabilitas menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) yang telah dipakai riset-riset sebelumnya. Rumus perhitungan ROA pada riset ini ialah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana aset perusahaan dapat membiayai utang jangka panjang, menggambarkan status perusahaan dengan menilai keseimbangan modal perusahaan dengan aset tetap perusahaan. Riset ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dengan melakukan perbandingan diantara total hutang dengan total aktiva yang terdapat dalam suatu emiten. Rumus yang digunakan dalam perhitungan DAR pada riset ini ialah seperti dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistika deskriptif dipakai selaku pengalasis data dengan mendeskripsikan sampel data yang telah dihimpun. Hasil pengujian ini akan menghasilkan informasi tabel deskriptif berupa nilai minimal, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, varian, *sum*, dan *range* dari setiap variabel riset (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilaksanakan dalam dapat memberikan kepastian sampel yang akan diamati berdistribusi secara normal dan terbebas dari peristiwa multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Data yang akan dipakai pada regresi, sebelumnya akan diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji coba asumsi klasik itu terdiri atas pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dibawah ini macam-macam pengujian asumsi klasik yang akan dipakai pada riset:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat memberikan pengujian terdapat distribusi normal dalam model regresi, variabel residual atau gangguan (Ghozali, 2016). Uji tersebut dilakukan untuk

menghindari terjadinya bias, dan memperlihatkan apakah model regresi tersebut sudah baik. Distribusi data yang normal ataupun mengarah normal, dapat dinyatakan selaku model regresi yang baik. Perihal ini dapat dilihat melalui penyebaran data atau titik dalam sumbu diagonal grafik ataupun meninjau histogram dari nilai residunya. Penelitian ini mempergunakan uji coba Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam menelusuri normalitas data. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji K-S :

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal dan hipotesis dapat diterima.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan menyebabkan hipotesis di tolak atau tidak dapat diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat menelusuri pada model regresi ditemui terdapatnya hubungan diantara variabel independen atau bebas (Ghozali, 2018). Teknis yang dapat digunakan dalam melakukan deteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi merupakan dengan meninjau *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Dibawah ini termasuk nilai *cut off* yang umumnya dipergunakan supaya memperlihatkan terdapatnya multikolinearitas :

1. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , sehingga dapat dikatakan bahwa ada multikolinearitas diantara variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini dapat menelusuri apakah tidak terjadi pertidaksamaan *variance* dari satu observasi ke observasi lainnya pada model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik merupakan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian terdapat tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan meninjau grafik plot diantara nilai prediksi variabel bebas yakni ZPRED dengan bernilai residual SRESID.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Supriadi, 2020) dapat menelusuri terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang ada dengan residual antar setiap observasi dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik ialah tidak terdapat atau terbebas dari autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka hal tersebut dapat menjadi suatu masalah autokorelasi. Pendeteksian ada ataupun tidak autokorelasi dapat dijalankan dengan teknis mempegunakan pengujian Durbin Watson (DW). Kriteria pengujian autokorelasi dengan memakai uji statistik Durbin Watson (DW) ialah :

1. Apabila angka D-W di bawah -2 bermakna ada autokorelasi positif.
2. Apabila angka D-W di antara -2 dan +2 bermakna tidak ada autokorelasi.
3. Apabila angka D-W di atas +2 bermakna autokorelasi negatif.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dijalankan guna memberikan pengukuran besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Caranya adalah dengan meninjau nilai dari koefisien determinan. Nilainya dinyatakan dalam angka antara satu dan nol. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 0, sehingga kapasitas yang ada variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat sangat ada batasnya. Namun, jika ada nilai adjusted R^2 yang mempunyai nilai negatif, sehingga nilai adjusted R^2 dirasa bernilai 0.

b. Analisa Regresi Linear Berganda

Hipotesis riset akan diuji memakai metode analisa regresi linear berganda, dikarenakan menyertakan lebih dari satu variabel independen. Model riset ini menyatakan variabel kompleksitas operasi entitas, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh kepada *audit delay*. Rumus yang digunakan pada riset ini ialah:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1. KOMPLEK + \beta_2.ROA + \beta_3.DAR + \epsilon$$

Keterangan :

AUDELAY = *Audit Delay*

α = Nilai Konstanta

- β_{1-3} = Koefisien Regresi
- KOMPLEK = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Solvabilitas
- ε = Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan dalam melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel penelitian dan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan populasinya. Pengujian ini dapat memperoleh gambaran korelasi diantara variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dijalankan dengan menggunakan teknik uji coba seperti dibawah ini:

a. Pengujian Statistik T

Berdasarkan (Ghozali, 2018) Pengujian statistika t dapat memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau variabel penjelas dengan parsial untuk menjabarkan variasi variabel terikat. Pengujian t dilakukan dengan tujuan dalam melakukan uji coba koefisien regresi secara parsial. Uji coba ini dapat dijalankan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji coba parsial pada riset ialah:

1. Apabila nilai signifikansi t dari setiap variabel $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang bermakna dengan parsial variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi t dari setiap variabel $> 0,05$ sehingga H_o diterima dan H_a ditolak, yang bermakna secara terpisah variabel bebas tidak mempengaruhi kepada variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji statistika F sebagai pengukuran variabel bebas yang termasuk pada model mempengaruhi dengan simultan pada variabel terikat. Uji coba dijalankan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dibawah ini adalah indikator pengaruh pada uji coba bersamaan kepada variabel bebas pada riset ini :

1. Apabila taraf signifikansi $F > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak dikarenakan seluruh variabel bebas dengan bersamaan tidak mempengaruhi kepada variabel terikat.
2. Apabila taraf signifikansi $F < 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima dikarenakan seluruh variabel bebas dengan bersamaan mempengaruhi kepada variabel terikat.

IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Hasil Analisis Deskriptif

		"Descriptive Statistics				
		N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Perusahaan	Operasi	40	0	7	2.58	1.810
Profitabilitas		40	.01	.53	.1325	.12382
Solvabilitas		40	.14	.64	.3970	.17411
Audit Delay		40	46	91	76.13	11.278
Valid N (listwise)"		40				

Menurut data tabel tersebut, dapat digambarkan bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai minimal sejumlah 46 yang ada di perusahaan "PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk", nilai maksimal sejumlah 91 yang ada di perusahaan "PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company, Tbk", nilai *mean* variabel *audit delay* sebesar 76,13, dan nilai standar deviasi sejumlah 11,728. Perihal itu menyatakan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk telah melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu ke BEI.

Sedangkan, PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company, Tbk berinterval *audit delay* tertinggi pada tahun 2020.

Hasil analisa statistik deskriptif pada variabel kompleksitas operasi emiten dari 40 data yang menjadi bahan penelitian bernilai minimal 0, nilai maksimal sejumlah 7, serta nilai reratanya adalah 2,58. Nilai standar deviasi untuk variabel kompleksitas operasi sebesar 1,810, yang bermakna ada penyimpangan kepada kompleksitas operasi perusahaan kepada nilai rata-ratanya sejumlah 1,810.

Variabel tingkat profitabilitas bernilai minimal 0,01, nilai maksimalnya 0,53, dengan rerata 0,1325 dan standar deviasi 0,12382. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* perusahaan-perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 13,25%. Tingkat profitabilitas yang tertinggi dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, sedangkan tingkat profitabilitas yang paling rendah ada pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016 dan 2018.

Rasio solvabilitas dari 40 data yang diteliti menghasilkan nilai minimum sejumlah 0,14 dan nilai maksimal variabel solvabilitasnya sejumlah 0,64. Nilai rerata sejumlah 0,3970 mengandung arti bahwa seluruh aset yang ada pada perusahaan memiliki rata-rata didanai oleh utang sebesar 39%, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,17411. Rasio solvabilitas paling rendah ada pada “PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company”, Tbk pada tahun 2018 dan 2019 yang menandakan bahwa sebanyak 14% asetnya dibiayai oleh utang. Sedangkan, rasio solvabilitas tertinggi yang ada pada oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2018, menandakan sejumlah 64% aset perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas Data

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

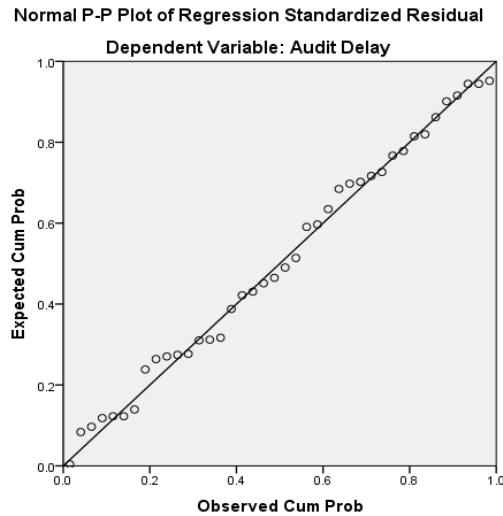
“One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.14718395
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.065
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.”

Dari hasil pengujian normalitas dengan mempegunakan *one sample kolmogorov-smirnov* test, menunjukkan nilai *test statistic* sejumlah 0,066 dan nilai signifikansi sejumlah 0,200, dimana kedua nilai tersebut melebihi 0,05 maka kesimpulannya data tersebut telah berdistribusi dengan normal dan layak dipakai dalam riset. Selain itu, pengujian normalitas juga dapat di deteksi dengan meninjau penyebaran data dengan titik dalam sumbu diagonal dari grafik yang biasanya dinamakan dengan *normal probability plot*. Dibawah ini hasil dari pengujian normal dengan memakai pengujian Normal *P-P PLOT Of Regression Standardized Residual*:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang berbentuk titik-titik tersebut tersebar di dekat atau pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik tersebut, maka kesimpulannya bahwa data tersebut menunjukkan pola distribusi dengan normal dan layak dipakai pada riset ini.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

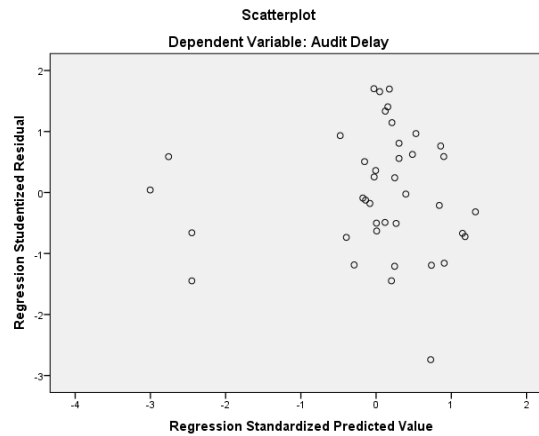
Model	"Coefficients" ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	91.347	4.106		22.249	.000		
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.814	.765	.131	1.065	.294	.963	1.039
Profitabilitas	-44.492	11.136	-.488	-3.995	.000	.970	1.031
Solvabilitas	-28.774	7.842	-.444	-3.669	.001	.989	1.011

a. Dependent Variable: Audit Delay"

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas tersebut, nilai *tolerance* tidak memperlihatkan adanya variabel yang bernilai *tolerance* > 0,10 yang maknanya tidak terdapat hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen lainnya. Hasil nilai VIF juga memperlihatkan bahwa ketiga variabel tersebut bernilai VIF < 10, yaitu kompleksitas operasi perusahaan sejumlah 1,039, profitabilitas sejumlah 1,031, dan variabel solvabilitas sejumlah 1,011. Sehingga , kesimpulannya bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebas pada model regresi dan data itu layak dipergunakan dalam penelitian dalam dianalisis lebih lanjut.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari data grafik *scatterplot* itu , dapat ditinjau bahwa data (titik) tersebar dengan random dan tersebar diatas dan di bawah angka nol dalam sumbu Y, sehingga kesimpulannya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak dipergunakan dalam memberikan prediksi *audit delay* menurut masukan dari variabel bebas kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

“Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.435	8.480	1.322

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay”

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh angka D-W sejumlah 1,322 dimana nilai itu ada di antara -2 hingga +2 yang maknanya tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian, maka data tersebut layak dan dapat dipakai dalam riset.

3. Uji Statistik

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.435	8.480	1.322

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay”

Tabel pada hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan hasil dimana nilai R sejumlah 0,691, nilai R Square sejumlah 0,478, dan nilai Adjusted R Square sejumlah 0,435, yang bermakna nilai tersebut cenderung mendekati nol sehingga kemampuan variabel independen pada riset ini cukup lemah dalam menjabarkan variabel terikat (*audit delay*). Dilihat dari nilai R Square, besaran pengaruh variabel bebas pada riset ini hanya 47,8% sementara 52,2% lainnya terpengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel bebas pada riset. Sedangkan, nilai Adjusted R Square menggambarkan pengaruh variabel independen pada penelitian ini hanya 43,5% sementara 56,5% lainnya terpengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel bebas pada riset.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	“Coefficients” ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	91.347	4.106		22.249	.000
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.814	.765	.131	1.065	.294
Profitabilitas	-44.492	11.136	-.488	-3.995	.000
Solvabilitas	-28.774	7.842	-.444	-3.669	.001

a. Dependent Variable: Audit Delay”

Persamaan atas regresi linear berganda dalam riset ini seperti dibawah ini:

$$Audit\ Delay = 91,347 + 0,814\ KOMPLEK - 44,492\ ROA - 28,774\ DAR + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOMPLEK) sebesar 0,814, dimana nilai yang positif memperlihatkan terdapatnya korelasi yang se arah diantara variabel terikat (*audit delay*) dengan variabel bebas (Kompleksitas Operasi Perusahaan). Hal tersebut berarti apabila variabel kompleksitas operasi emiten meningkat sejumlah satu satuan, sehingga jumlah *audit delay* juga akan mengalami kenaikan sejumlah 0,814 satuan dengan dugaan bahwa variabel bebas lain sifatnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sejumlah -44,492, dimana jika variabel bebas lainnya nilainya sifatnya konstan atau tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sejumlah satu satuan, sehingga variabel *audit delay* juga akan menurun sejumlah 44,492. Sedangkan, nilai koefisien regresi solvabilitas (DAR) sebesar -28,774, menunjukkan solvabilitas berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, dimana setiap kenaikan satu satuan nilai solvabilitas, sehingga *audit delay* juga akan menurun sebesar 28,774.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Pengujian Statistik T)

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Pengujian Statistik t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	91.347	4.106		22.249	.000
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.814	.765	.131	1.065	.294
Profitabilitas	-44.492	11.136	-.488	-3.995	.000
Solvabilitas	-28.774	7.842	-.444	-3.669	.001

a. Dependent Variable: Audit Delay”

Menurut data pada tabel IV.13, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan sejumlah $0,294 > 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 1,065 dan nilai t_{tabel} sejumlah 2,028 yang berarti kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEK) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,065 < 2,028$) dan kesimpulannya bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi signifikan kepada *audit delay*. Hasil pengujian parsial pengaruh profitabilitas kepada *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) bernilai t_{hitung} sejumlah 3,995 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 yang berarti profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,028 dan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti profitabilitas mempengaruhi dengan signifikan kepada *audit delay*. Temuan ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan (Tantama & Yanti, 2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi signifikan kepada *audit delay*. Sedangkan, hasil pengujian parsial pengaruh solvabilitas kepada *audit delay* menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) bernilai t_{hitung} sebesar 3,669 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 yang berarti solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,028, dan variabel solvabilitas memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang bermakna variabel solvabilitas mempengaruhi secara signifikan kepada *audit delay*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

“ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2371.687	3	790.562	10.994	.000 ^b
	Residual	2588.688	36	71.908		
	Total	4960.375	39			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan”

Berdasarkan hasil hasil dari pengujian Simultan (Uji Statistik F) diatas, dapat ditinjau bahwa nilai F_{hitung} 10,994 $> F_{tabel}$ 2,87 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga , data diatas kesimpulannya bahwa hipotesis di terima ataupun dinyatakan variabel bebas yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOMPLEK), Tingkat Profitabilitas, dan Solvabilitas mempengaruhi yang signifikan dengan simultan atau bersama-sama kepada variabel terikat yakni *Audit Delay*.

V. KESIMPULAN

Menurut hasil analisis riset dan pengujian yang telah dijalankan, dengan parsial memperlihatkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi kepada *audit delay*. Perihal itu dapat ditinjau dari nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan sejumlah 0,294 yang melebihi batas signifikansi sejumlah 0,05 dan bernilai t_{hitung} sejumlah 1,065 yang kurang dari jika diperbandingkan dengan nilai t_{tabel} sejumlah 2,028. Hasil riset dengan parsial memperlihatkan bahwa variabel tingkat profitabilitas mempengaruhi kepada *audit delay*. Perihal tersebut dapat ditinjau dari nilai signifikansi sejumlah 0,000 yang ada di bawah batas maksimum signifikansi sejumlah 0,05 serta memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 3,995 yang lebih tinggi jika diperbandingkan dengan nilai t_{tabel} sejumlah 2,028. Hasil riset dengan parsial menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempengaruhi kepada *audit delay*. Perihal itu dapat ditinjau dari nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang berada dibawah batas maksimum signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 3,669 yang lebih besar jika diperbandingkan bernilai t_{tabel} sejumlah 2,028. Kompleksitas operasi perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi kepada *audit delay*. Perihal tersebut dapat ditinjau dari nilai signifikansi sejumlah 0,000 dan nilai

F_{hitung} sejumlah 10,994 yang lebih besar bila diperbandingkan dengan F_{tabel} sejumlah 2,63. Maka, kesimpulannya bahwa hipotesis yang diajukan pada riset dapat di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Jenis*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/#4_Jenis-Jenis_Rasio_Profitabilitas
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Introduction to Financial Management)*.
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Akuntansi/yhz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+autokorelasi+merupakan&pg=PA222&printsec=frontcover
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1). <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>